

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Reaktor tangki berpengaduk merupakan reaktor yang paling sering dijumpai dalam industri kimia. Pada industri berskala besar, reaktor alir tangki berpengaduk lebih sering diaplikasikan karena kemampuan operasinya yang dapat diatur kapasitasnya. Unjuk kerja reaktor alir berpengaduk perlu dipelajari untuk mengetahui karakteristik aliran fluida, reaksi yang terjadi secara optimasi pengoperasian reaktor.

Pengoperasian reaktor alir tangki berpengaduk meliputi tiga tahap yaitu pengisian reaktor tinggi *overflow*, kondisi kontinyu, dan kontinyu *steady state*. Evaluasi variabel - variabel operasi sangat mudah dilakukan pada kondisi *steady state*.

Pemodelan matematik diperlukan untuk mempermudah analisa permasalahan yang timbul dalam pengoperasian reaktor alir tangki berpengaduk. Model matematika yang diusulkan diuji keakuratannya dengan membandingkan dengan data-data percobaan. Model matematika yang diusulkan diselesaikan dengan cara analisis jika persamaan itu mudah diselesaikan. Namun untuk reaksi yang kompleks akan diperoleh model matematika yang kompleks juga. Penyelesaian numerik sangat dianjurkan untuk memperoleh nilai  $k$ , tetapan transfer massa, dan orde reaksi yang merupakan *adjustable parameter*.

### 1.2 Perumusan Masalah

Reaktor Ideal Alir Kontinyu/Reaktor Alir Tangki Berpengaduk adalah tempat terjadinya reaksi kimia pembentukan atau penguraian, dimana aliran massa masuk atau keluar berulang secara terus menerus (kontinyu) (Rosadi, 2000). Pada praktikum kali ini, reaktor ideal aliran kontinyu akan dipelajari untuk mengetahui harga orde reaksi, konstanta reaksi serta pengaruh konsentrasi NaOH dan membandingkan perhitungan model matematis penyabunan etil asetat dengan NaOH pada reaktor ideal aliran kontinyu.

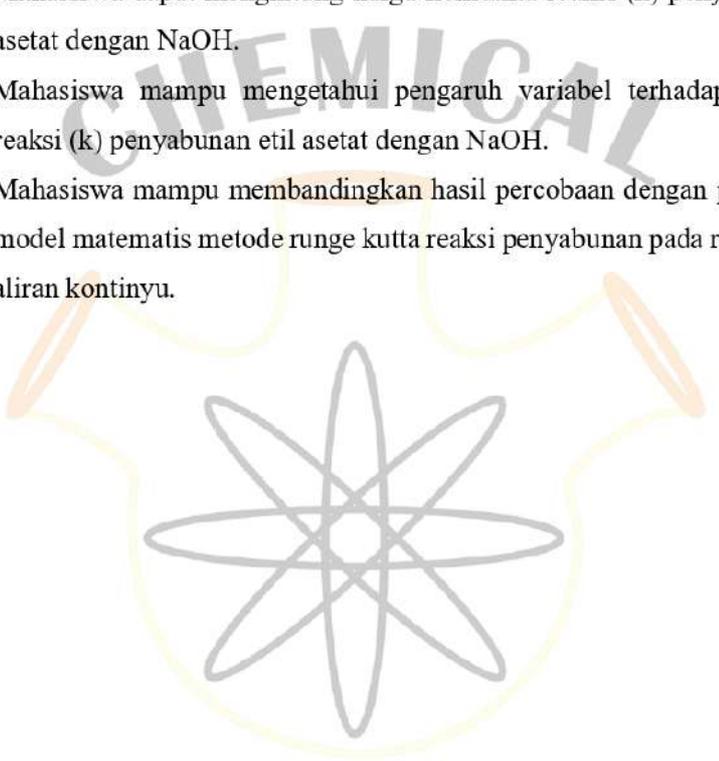
### 1.3 Tujuan Percobaan

1. Menentukan harga orde reaksi penyabunan etil asetat dengan NaOH.
2. Menghitung harga konstanta reaksi ( $k$ ) penyabunan etil asetat dengan NaOH.

3. Mengetahui pengaruh variabel terhadap konstanta reaksi ( $k$ ) penyabunan etil asetat dengan NaOH.
4. Membandingkan hasil percobaan dengan perhitungan model matematis metode runge kutta reaksi penyabunan pada reaktor ideal aliran kontinyu.

#### 1.4 Manfaat Percobaan

1. Mahasiswa dapat menentukan harga orde reaksi penyabunan etil asetat dengan NaOH.
2. Mahasiswa dapat menghitung harga konstanta reaksi ( $k$ ) penyabunan etil asetat dengan NaOH.
3. Mahasiswa mampu mengetahui pengaruh variabel terhadap konstanta reaksi ( $k$ ) penyabunan etil asetat dengan NaOH.
4. Mahasiswa mampu membandingkan hasil percobaan dengan perhitungan model matematis metode runge kutta reaksi penyabunan pada reaktor ideal aliran kontinyu.



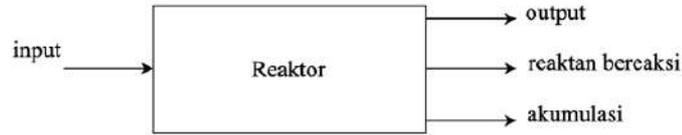
Process

Laboratory

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Reaktor *Batch*

Neraca bahan pada reaktor secara simultan



Gambar 2.1 Bagian neraca massa suatu sistem

Input = 0

Output = 0

Reaktan yang bereaksi =  $(-r_A)$

Input = Output + Reaktan yang bereaksi + Akumulasi

$$0 = 0 + v(-r_A) + \frac{dN_A}{dt} \quad (2.1)$$

$$0 = Vi(-r_A) + \frac{d[N_{A0}(1-X_A)]}{dt} \quad (2.2)$$

$$0 = Vi(-r_A) - \frac{N_{A0} dX_A}{dt} \quad (2.3)$$

$$dt = \frac{N_{A0}}{Vi(-r_A)} dX_A \quad (2.4)$$

$$t = N_A \int_0^{X_A} \frac{dX_A}{Vi(-r_A)} \quad (2.5)$$

Pada volume konstan

$$C_A = C_{A0}(1-X_A) \quad (2.6)$$

$$dC_A = -C_{A0} \cdot dX_A$$

Pers. (6) masuk ke pers. (5) diperoleh :

$$t = C_{A0} \int_0^X \frac{dN_A}{-r_A} = - \int_{C_{A0}}^{C_A} \frac{dC_A}{-r_A} \quad (2.7)$$

### 2.2 Reaktor Ideal Aliran Kontinyu/Reaktor Alir Tangki Berpengaduk (CSTR)

Tahapan yang terjadi pada reaktor CSTR ini terbagi dalam 3 tahap proses, yaitu:

a. Tahap Pertama

Tahap pertama dimulai saat  $t = 0$  sampai terjadi *overflow*

Dari hukum kekekalan massa

Akumulasi = Input – Output

$$\rho \frac{dV}{dt} = \rho \cdot F_0 - 0 \quad (2.8)$$

$dV = F_0 \cdot dt$ , pada  $t = 0 \rightarrow V = 0$

Karena densitas laju alir dianggap konstan, maka volumenya hanya merupakan fungsi dari waktu.

$$V = F_0 \cdot t \quad (2.9)$$

Sedangkan dari neraca komponen :

Akumulasi = Input – Output – Laju konsumsi karena reaksi

$$\frac{d}{dt}(V \cdot C) = F_0 \cdot C_0 - 0 - V(-r_A) \quad (2.10)$$

Dalam hal ini :

$V$  = Volume bahan dalam reaktor (L)

$C$  = Konsentrasi molar reaktan dalam reaktor (mol/L)

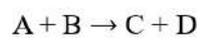
$F_0$  = Laju alir reaktan masuk (L/mol)

$C_0$  = Konsentrasi molar reaktan dalam *feed* (mol/L)

$t$  = Waktu reaksi (menit)

$-r_A$  = Kecepatan reaksi (mol/menit)

Reaksi yang terjadi adalah :



$-r_A = k \cdot C_A C_B$ , karena  $C_A = C_B$ , maka

$$-r_A = k C_A^2 = k C^2 \quad (2.11)$$

Pers. (11) → Pers. (10)

$$\frac{d(V \cdot C)}{dt} = F_0 \cdot C_0 - V \cdot k \cdot C^2$$

$$V \frac{dC}{dt} + C \frac{dV}{dt} = F_0 \cdot C_0 - V \cdot k \cdot C^2 \quad (2.12)$$

Pers. (9) → Pers. (12)

$$F_0 \cdot t \cdot \frac{dC}{dt} \cdot C \cdot F_0 = F_0 \cdot C_0 - F_0 \cdot t \cdot k \cdot C^2 \quad (2.13)$$

$$\frac{dC}{dt} = \frac{C_0}{t} - \frac{C}{t} - k \cdot C^2 \quad (2.14)$$

Dengan menggunakan *boundary condition* pada  $t=0$ ,  $C=C_0$  dan substitusi

$U = e^{k \int C \cdot dt}$  maka pers. (14) menjadi :

$$t^2 \frac{d^2 U}{dt^2} + t \frac{dU}{dt} - k \cdot U \cdot C_0 \cdot t = 0 \quad (2.15)$$

Pers. (15) diubah menjadi fungsi Bessel dengan substitusi  $z = t^{0.5}$ , menjadi:

$$z^2 \frac{d^2 U}{dz^2} + z \frac{dU}{dz} - 4 \cdot k \cdot U \cdot C_0 \cdot z^2 = 0 \quad (2.16)$$

Pers. (16) merupakan modifikasi pers. Bessel yang memiliki bentuk umum sebagai berikut :

$$x^2 \frac{d^2 y}{dx^2} + x(a + 2bx^r) \frac{dy}{dx} + [c + dx^{2s} - b(1 - a - r)x \cdot r + b^2 \cdot x^2 \cdot r] \cdot y = 0$$

Dari pers. (5) didapatkan :

$$a = 1$$

$$r = 0$$

$$p = \frac{1}{s} \sqrt{\frac{(1-a)^2}{2}} - c = 0$$

$$b = 0 \quad s = 0 \quad p = 0$$

$$c = 0 \quad d = -4.k.C_0 \quad \sqrt{\frac{d}{s}} = \text{imajiner}$$

Sehingga penyelesaian pers. (16) adalah :

$$U = C_1 Z_p(\sqrt{4.k.C_0.z}) + C_2 Z_p(\sqrt{4.k.C_0.z}) \quad (2.18)$$

Pada  $t=0, z=0 \rightarrow Z_p = \sim$

Sehingga  $C_2 = 0$

$$U = C_1 Z_p(\sqrt{4.k.C_0.z})$$

Karena  $p = 0$  dan  $\sqrt{\frac{d}{s}} = \text{imajiner}$

$$\text{Maka } U = C_1 I_0(\sqrt{4.k.C_0.z})$$

$$\frac{dU}{dt} = \frac{d}{dz} C_1 I_0(\sqrt{4.k.C_0.z}) \quad (2.19)$$

Dari Sherwood halaman 178 pers (5.38) didapatkan

$$\frac{dU}{dt} = C_1 (\sqrt{4.k.C_0.z}) I_0(\sqrt{4.k.C_0.z}) \quad (2.20)$$

Dari substitusi semula, diperoleh :

$$\frac{dU}{dt} = 2.k.C_0.C_1.I_0(\sqrt{4.k.C_0.z}) \quad (2.21)$$

Maka pers. (14) dan (15) diperoleh :

$$C_1 (\sqrt{4.k.C_0.z}) I_0(\sqrt{4.k.C_0.z}) = k.C.C_1.I_0(\sqrt{4.k.C_0.z})$$

$$C = \frac{(\sqrt{4.k.C_0.z}) I_0(\sqrt{4.k.C_0.z})}{k.C.C_1.I_0(\sqrt{4.k.C_0.z})}$$

$$C = \frac{C_0 T_1 (2\sqrt{k.C_0 T})}{k.t.T_0 (2\sqrt{k.C_0 T})} \quad (2.22)$$

b. Tahap kedua

Pada tahap ini proses berjalan kontinyu, namun belum tercapai kondisi *steady state*. Dapat dinyatakan dengan :

$$C = f(t) \text{ dan } V = \text{konstan} \rightarrow dV/dt = 0$$

Dari neraca massa komponen diperoleh

$$\frac{d}{dt}(V.C) = F.C_0 - F.C - k.V.C^2 \quad (2.23)$$

$$V.\frac{dC}{dt} - C.\frac{dV}{dt} = F.C_0 - F.C - k.V.C^2 \quad (2.24)$$

Apabila  $T = t - \check{T}$  waktu, menit

$$\check{T} = V/F \text{ konstanta waktu}$$

Pers. (24) menjadi

$$\frac{dC}{dt} = \frac{C_0}{\bar{T}} - \frac{C}{\bar{T}} - k \cdot C^2 \quad (2.25)$$

Pada keadaan *steady state*  $C=C_0$

Penyelesaian particular pers. (25) adalah  $C - C_s$  dimana  $C_s$  adalah konsentrasi pada keadaan *steady*.

Substitusikan  $C = C_s + 1/s$

Pers. (25) berubah menjadi persamaan differensial orde 1 yang mana dapat diselesaikan dengan metode faktor integrasi.

$$C = C_0 = \frac{1}{B \cdot \exp(AT) - \frac{K}{A}} \quad (2.26)$$

$C_1$  adalah konsentrasi awal tiap tahap kedua yaitu pada saat  $t = \bar{T}$  yang diperoleh dengan pengukuran konsentrasi contoh.

### c. Tahap Ketiga

Pada tahap ini proses berjalan dalam keadaan *steady state* dan akumulasi = 0 dari neraca komponen, diperoleh :

$$F - C_0 = F \cdot C + V_r \quad (2.27)$$

$$F - C_0 = F \cdot C + V \cdot k \cdot C_s^2 \quad (2.28)$$

$$C_0 = C_s + (V/F) \cdot k \cdot C_s^2 \quad (2.29)$$

$$k \cdot \bar{T} \cdot C_s^2 + C_s - C_0 = 0 \quad (2.30)$$

Apabila  $k$  diketahui maka  $C_s$  dapat diprediksikan. Sebaliknya apabila  $C_s$  diukur maka nilai  $k$  dapat dihitung. Pers. (30) merupakan persamaan aljabar biasa dan dapat diselesaikan dengan mudah.

## 2.3 Tinjauan Termodinamika

Secara reaksi:  $\text{CH}_3\text{COOC}_2\text{H}_5 + \text{NaOH} \rightarrow \text{CH}_3\text{COONa} + \text{C}_2\text{H}_5\text{OH}$

Untuk menentukan sifat reaksi apakah berjalan eksotermis/endotermis maka perlu membuktikan dengan menggunakan panas pembentukan standar ( $\Delta H_f^\circ$ ) pada 1 atm dan 298 K dari reaktan dan produk.

$$\Delta H_{298} = \Delta H \text{ produk} - \Delta H \text{ reaktan}$$

Diketahui data sebagai berikut (Smith *et al.*, 2011)

$$\Delta H \text{ CH}_3\text{COOC}_2\text{H}_5 = -445.500 \text{ J/mol}$$

$$\Delta H \text{ NaOH} = -425.609 \text{ J/mol}$$

$$\Delta H \text{ CH}_3\text{COONa} = -726.100 \text{ J/mol}$$

$$\Delta H \text{ C}_2\text{H}_5\text{OH} = -235.100 \text{ J/mol}$$

Sehingga :

$$\Delta H \text{ reaksi} = (\Delta H \text{ CH}_3\text{COONa} + \Delta H \text{ C}_2\text{H}_5\text{OH}) - (\Delta H \text{ CH}_3\text{COOC}_2\text{H}_5 + \Delta H \text{ NaOH})$$

$$= ((-726.100 - 235.100) - (-445.500 - 425.609)) \text{ J/mol}$$

$$= -91.091 \text{ J/mol}$$

Karena  $\Delta H$  reaksi bernilai negatif maka reaksi yang berlangsung adalah reaksi eksotermis yang menghasilkan panas.



Untuk menentukan sifat reaksi apakah berjalan searah atau bolak-balik dapat diketahui dari nilai konstanta keseimbangan reaksi. Pada suhu kamar diperoleh data (Smith *et al.*, 2011):

$$\Delta G \text{ CH}_3\text{COOC}_2\text{H}_5 = -328.000 \text{ J/mol}$$

$$\Delta G \text{ NaOH} = -379.494 \text{ J/mol}$$

$$\Delta G \text{ CH}_3\text{COONa} = -631.200 \text{ J/mol}$$

$$\Delta G \text{ C}_2\text{H}_5\text{OH} = -168.490 \text{ J/mol}$$

Sehingga :

$$\Delta G \text{ reaksi} = (\Delta G \text{ CH}_3\text{COONa} + \Delta G \text{ C}_2\text{H}_5\text{OH}) - (\Delta G \text{ CH}_3\text{COOC}_2\text{H}_5 + \Delta G \text{ NaOH})$$

$$= (-631.200 - 168.490) - (-328.000 - 379.494) \text{ J/mol}$$

$$= -92.196 \text{ J/mol}$$

$$\frac{d}{dT} \left( \frac{\Delta G}{RT} \right) = \frac{\Delta H}{RT^2}$$

$$\Delta G = RT \ln K$$

$$K \text{ pada standar } 298 \text{ K} = e^{(\Delta G/RT)}$$

$$K = e^{\frac{-92.126}{8,314 \cdot 298}} = 1,45 \times 10^{16}$$

Dari data diatas dapat diperoleh nilai konstanta keseimbangan reaksi pada temperature 298 K adalah  $1,45 \times 10^{16}$ . Pada temperature operasi, harga K dihitung dari persamaan :

$$\ln \left( \frac{K}{K'} \right) = \frac{-\Delta H^0}{R} \left( \frac{1}{T} - \frac{1}{T_1} \right)$$

$$T = 27^\circ\text{C (suhu ruang)} = 300 \text{ K}$$

$$\ln \left( \frac{1,45 \times 10^{16}}{K'} \right) = \frac{-(-91.091)}{8,314} \left( \frac{1}{300} - \frac{1}{298} \right)$$

$$K' = 1,13 \times 10^{16}$$

Karena harga konstanta keseimbangan tidak mendekati angka 1, maka reaksi berlangsung searah (*irreversible*).

## 2.4 Tinjauan Kinetika

Ditinjau dari kinetika reaksi, kecepatan reaksi saponifikasi etil asetat dengan NaOH akan makin besar dengan kenaikan suhu, adanya pengadukan dan perbedaan konsentrasi. Hal ini dapat dijelaskan oleh persamaan Arrhenius yaitu:

$$k = k_0 \cdot e^{-\left(\frac{E_A}{RT}\right)}$$

Dengan :

$k$  = konstanta laju reaksi

$k_0$  = Faktor pre eksponensial atau frekuensi

$T$  = Suhu

$E_A$  = Energi aktivasi

$R$  = Tetapan gas ideal

$$= 1,98 \text{ cal/gm-mol.K}$$

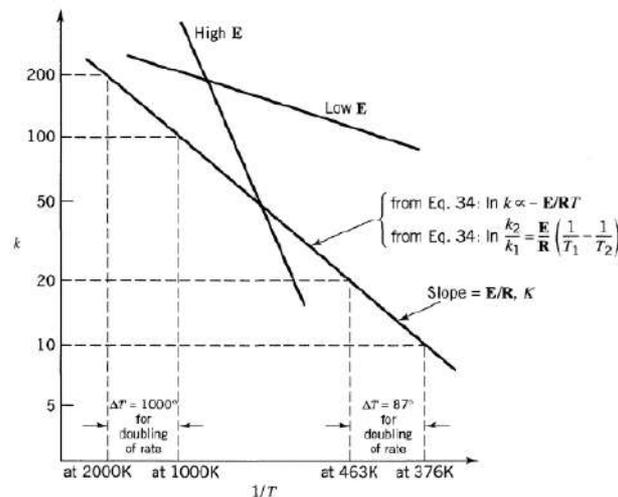
$$= 1,98 \text{ Btu/lb-mol.}^{\circ}\text{R}$$

$$= 82,06 \text{ cm}^3 \cdot \text{Atm/gm-mol.K}$$

Berdasarkan persamaan Arrhenius dapat dilihat bahwa konstanta laju reaksi dipengaruhi oleh nilai faktor frekuensi atau faktor eksponensial, suhu, dan energi aktivasi (Levenspiel, 1999).

a. Suhu

Suhu merupakan faktor yang mempengaruhi kecepatan reaksi saponifikasi etil asetat dengan NaOH. Efek suhu terhadap reaksi kecepatan reaksi saponifikasi dapat dilihat pada gambar berikut.



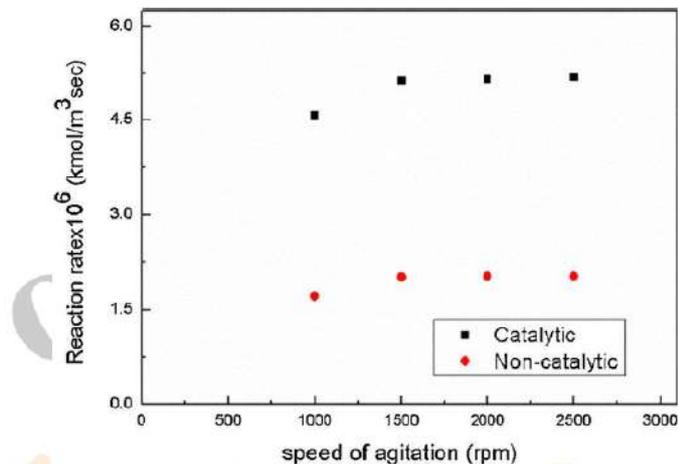
Gambar 2.2 Grafik suhu terhadap kecepatan reaksi

(Levenspiel, 1999)

Grafik menunjukkan hubungan antara laju reaksi ( $k$ ) dan kebalikan suhu mutlak ( $1/T$ ) berdasarkan persamaan Arrhenius, di mana laju reaksi meningkat secara eksponensial seiring peningkatan suhu. Dua garis dengan kemiringan berbeda menggambarkan sistem dengan energi aktivasi ( $E$ ) yang tinggi dan rendah, menunjukkan bahwa reaksi dengan energi aktivasi lebih tinggi lebih sensitif terhadap perubahan suhu.

b. Pengadukan

Kecepatan pengadukan merupakan faktor yang mempengaruhi kecepatan reaksi saponifikasi etil asetat dengan NaOH. Efek kecepatan pengadukan terhadap reaksi kecepatan reaksi saponifikasi dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2.3 Grafik kecepatan pengadukan terhadap kecepatan reaksi

(Singh *et al.*, 2016)

Grafik menggambarkan pengaruh kecepatan pengadukan terhadap laju reaksi pada sistem katalitik dan non-katalitik. Terlihat bahwa laju reaksi meningkat dengan peningkatan kecepatan pengadukan hingga titik tertentu, kemudian cenderung stabil. Pada sistem katalitik, laju reaksi jauh lebih tinggi dibandingkan sistem non-katalitik, menunjukkan efektivitas katalis dalam mempercepat reaksi. Selain itu, peningkatan kecepatan pengadukan memiliki pengaruh yang lebih signifikan pada sistem katalitik, terutama pada kecepatan rendah, yang menunjukkan bahwa resistansi difusi eksternal berperan penting.

## 2.5 Sifat Fisis dan Kimia Reagen

### 1. NaOH

Sifat Fisis:

- Berat molekul = 40 g/mol
- Titik didih = 134<sup>0</sup>C
- Titik lebur = 318,4<sup>0</sup>C
- Berat jenis = 2,130 g/mol
- Kelarutan dalam 100 bagian air dingin 10<sup>0</sup>C = 42
- Kelarutan dalam 100 bagian air panas 100<sup>0</sup>C = 32

Sifat Kimia:

- Dengan  $\text{Pb}(\text{NO}_3)_2$  membentuk endapan  $\text{Pb}(\text{OH})_2$  yang larut dalam reagen *excess*, merupakan basa kuat, dan mudah larut dalam air.

## 2. Etil Asetat

Sifat Fisis:

- Berat jenis = 1,356 g/mol
- Titik didih =  $85^\circ\text{C}$
- Berat molekul = 88 g/mol
- Titik lebur =  $-111^\circ\text{C}$

Sifat Kimia:

- Bereaksi dengan  $\text{Hg}^+$  membentuk endapan  $\text{Hg}_2\text{Cl}_2$  putih yang tidak larut dalam air panas dan asam encer tetapi larut dalam ammonia encer dan KCN tiosulfat, bereaksi dengan  $\text{Pb}^{2+}$  membentuk  $\text{PbCl}_2$  putih, mudah menguap apabila dipanaskan.

## 3. HCl

Sifat Fisis:

- Massa atom = 36,45 g/mol
- Massa jenis = 3,21 g/ml
- Titik leleh =  $-101^\circ\text{C}$
- Energi ionisasi = 1250 kJ/mol
- Kalor jenis = 0,115 kal/g $^\circ\text{C}$
- Pada suhu kamar HCl berbentuk gas yang tidak berwarna dan berbau tajam

Sifat Kimia:

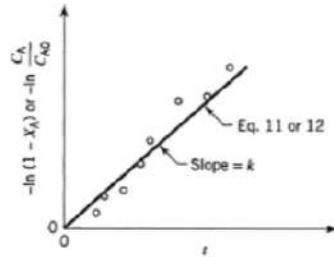
- HCl akan berasap tebal di udara lembab
- Gasnya berwarna kuning kehijauan dan berbau merangsang
- Dapat larut dalam alkali hidroksida, kloroform, dan eter
- Merupakan oksidator kuat
- Berafinitas besar sekali terhadap unsur-unsur lainnya sehingga dapat beracun bagi pernapasan

### 2.6 Menentukan Orde Reaksi

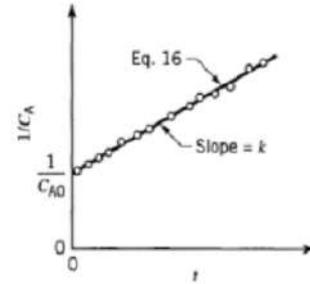
Secara Trial orde reaksi pada reaktor *batch* :

1. Diberikan data waktu (t) dan  $C_a$ ,  $C_{a0}$  adalah  $C_a$  pada  $t=0$
2. Membuat data  $-\ln(C_a/C_{a0})$  dan  $1/C_a$
3. Pertama menebak 'orde reaksi pertama' dengan membuat grafik  $-\ln(C_a/C_{a0})$  vs t, hasil grafik harus lurus.

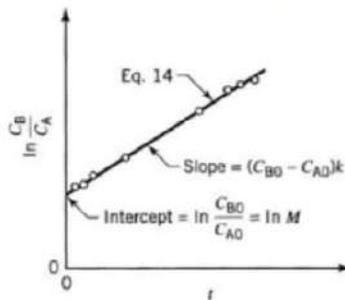
- a. Jika hasil grafik tidak lurus maka menebak 'orde reaksi kedua' dari grafik antara  $1/C_a$  vs  $t$ , hasil graik harus lurus (Apabila  $C_{a0}=C_{b0}$ )
  - b. Jika hasil grafik tidak lurus maka menebak 'orde reaksi kedua' dari grafik antara  $\ln C_b/C_a$  vs  $t$ , hasil grafik harus lurus.
4. Membentuk persamaan  $y = a + bx$ , dimana  $a = \text{intercept}$  dan  $b = \text{slope}$  dari grafik  $\log t$  vs  $\ln C_{a0}$ .



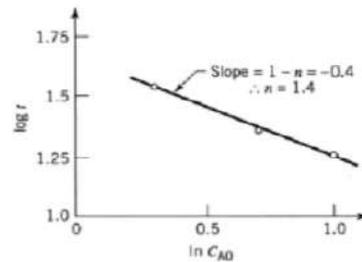
Gambar 2.4 Grafik *trial* reaksi orde 1



Gambar 2.5 Grafik *trial* orde 2  
( $C_{a0} = C_{b0}$ )



Gambar 2.6 Grafik *trial* orde 2  
( $C_{a0} \neq C_{b0}$ )



Gambar 2.7 Grafik *trial* orde  $n$

## 2.7 Menghitung Harga Konstanta Reaksi Penyabunan (k) Etil Asetat dengan NaOH



### Orde reaksi I

$$-r_a = -\frac{dC_a}{dt} = k \cdot C_a$$

$$\int_{C_{a0}}^{C_a} -\frac{dC_a}{C_a} = \int_0^t k \cdot dt$$

$$-\ln[C_a]_{C_{a0}}^{C_a} = k \cdot t$$

$$-(\ln C_a - \ln C_{a0}) = k \cdot t$$

$$-\ln \frac{C_a}{C_{a0}} = k \cdot t$$

$$y = mx$$

### Orde reaksi 2

Persamaan kecepatan reaksi :

$$-r_a = -\frac{dC_a}{dt} = k \cdot C_a \cdot C_b \text{ dimana } C_a = C_b$$

$$-\frac{dC_a}{dt} = k \cdot C_a^2$$

$$-\frac{dC_a}{dt} = k \cdot dt$$

$$\int_{C_{a0}}^{C_a} \frac{dC_a}{C_a^2} = \int_0^t k \cdot dt$$

$$\left[ \frac{1}{C_a} \right]_{C_{a0}}^{C_a} = k \cdot t$$

$$\frac{1}{C_a} - \frac{1}{C_{a0}} = k \cdot t$$

$$\frac{1}{C_a} = k \cdot t + \frac{1}{C_{a0}}$$

$$y = mx + c$$

Persamaan kecepatan reaksi

Persamaan Orde 2 ( $C_a \neq C_b$ )

$$-r_a = -\frac{dC_a}{dt} = k \cdot C_a \cdot C_b$$

$$-r_a = -C_{a0} \frac{dx_a}{dt} = k(C_{a0} - C_{a0} \cdot X_a)(C_{b0} - C_{a0} \cdot X_a)$$

$$\frac{dx_a}{(1-X_a)(M-X_a)} = C_{a0} \cdot k \cdot t, \text{ dimana } M = \frac{C_{b0}}{C_{a0}}$$

$$\frac{1}{C_{a0}(M-1)} \int_0^{X_a} \frac{dx_a}{1-X_a} - \int_0^{X_a} \frac{dx_a}{M-X_a} = k \cdot t$$

$$\ln \frac{M-X_a}{M(1-X_a)} = C_{a0} \cdot (M-1)k \cdot t \text{ atau } \ln \frac{M-X_a}{M(1-X_a)} = (C_{a0} - C_{b0})k \cdot t$$

$$\ln \frac{M-X_a}{M(1-X_a)} = \ln \frac{C_{b0} - C_{a0} X_a}{C_{b0}(1-X_a)}$$

$$\ln \frac{M-X_a}{M(1-X_a)} = \ln \frac{C_b C_{a0}}{C_{b0}(1-X_a)C_{a0}}$$

$$\ln \frac{M-X_a}{M(1-X_a)} = \ln \frac{C_b C_{a0}}{C_{b0} C_a} = \ln \frac{C_b}{M \cdot C_a}$$

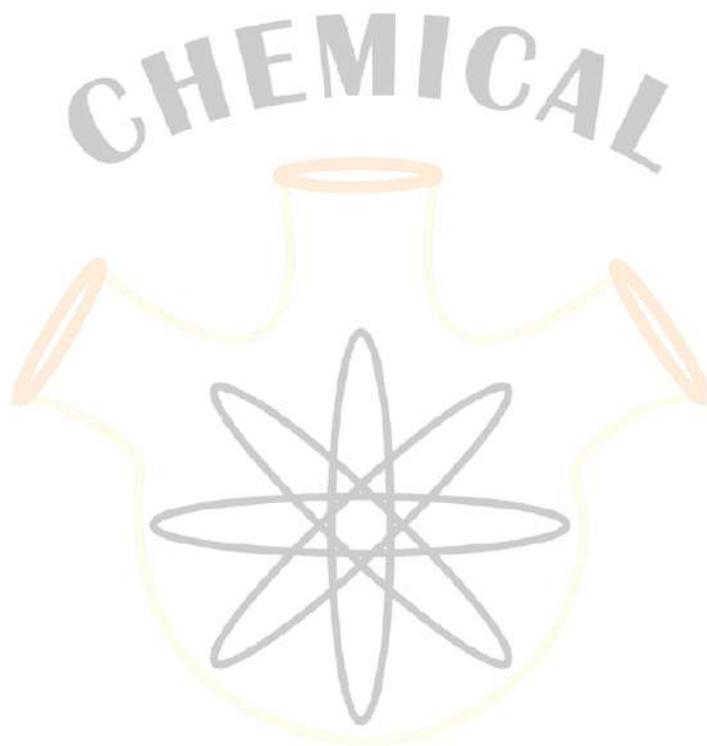
$$\ln \frac{C_b}{M \cdot C_a} = (C_{b0} - C_{a0})k \cdot t$$

$$\ln \frac{C_b}{C_a} = (C_{b0} - C_{a0})k \cdot t + \ln M$$

$$y = mx + c$$

Harga k didapat dari metode *least square*. Dimana harga k merupakan nilai dari m.

(Levenspiel, 1999)



Process

Laboratory

**BAB III**  
**METODE PRAKTIKUM**

**3.1 Bahan dan Alat yang Digunakan**

**3.1.1 Bahan**

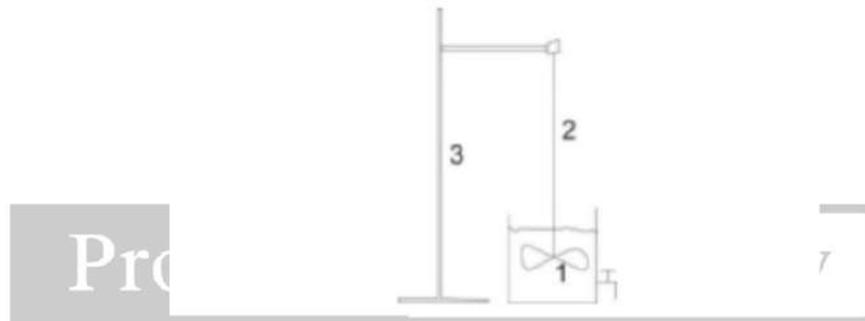
1. NaOH
2. Etil asetat
3. HCl
4. Indikator MO
5. *Aquadest*

**3.1.2 Alat yang Digunakan**

1. Pipet
2. Reaktor *batch*
3. Gelas ukur
4. Buret
5. Statif dan klem
6. Erlenmeyer
7. Rangkaian alat reaktor aliran kontinu

**3.2 Gambar Rangkaian Percobaan**

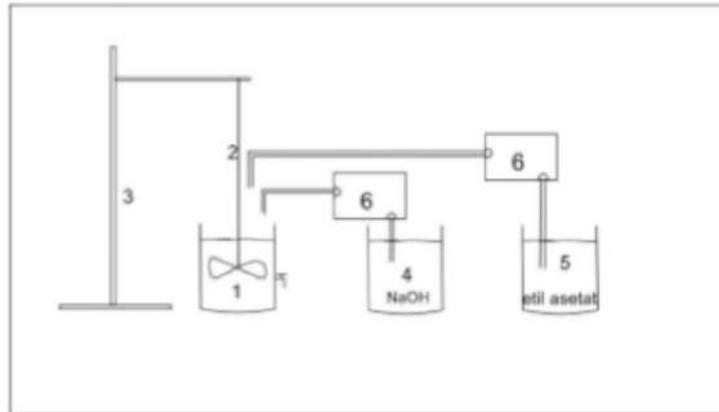
a. Proses *batch*



Gambar 3.1 Gambar alat utama proses *batch*

Keterangan:

1. Reaktor *batch*
  2. *Stirrer*
  3. Statif
- b. Proses kontinu



Gambar 3.2 Gambar alat utama proses kontinyu

Keterangan:

1. Reaktor kontinyu
2. *Stirrer*
3. Statif
4. Tangki reaktor

### 3.4 Respon Uji Hasil

Konsentrasi NaOH sisa yang dapat diamati dengan konsentrasi titran HCl sampai TAT (Titik Akhir Titrasi).

### 3.5 Prosedur Percobaan

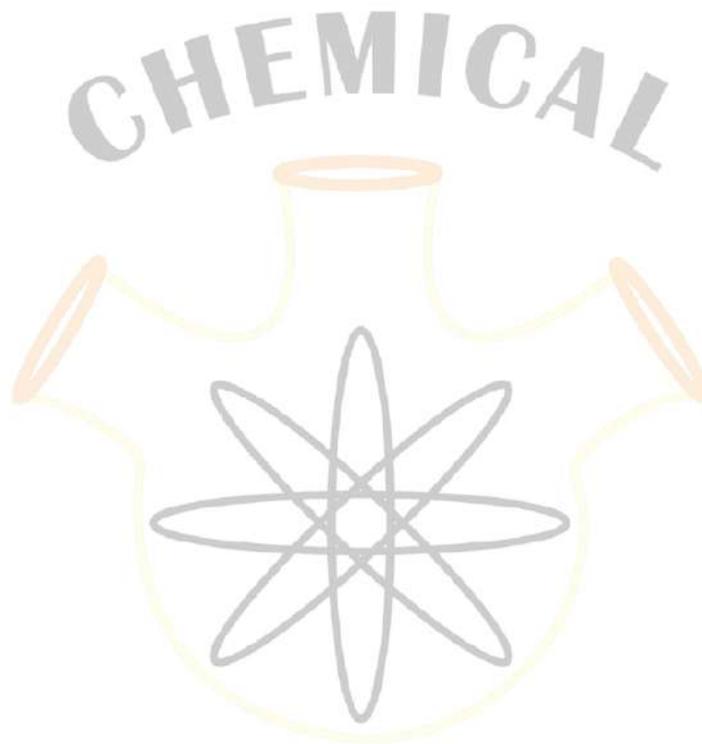
#### a. Percobaan *Batch*

1. Siapkan reagen yang dibutuhkan: etil asetat 0,1 N, HCl 0,05 N, dan NaOH 0,1 N.
2. Memasukkan etil asetat 0,1 N dan NaOH 0,1 N dengan volume masing-masing 1 liter.
3. Ambil sampel 5 ml tiap 1,5 menit, kemudian tambahkan indikator MO 3 tetes ke dalam sampel dan titrasi dengan HCl 0,1 N sampai warna merah orange. Titrasi dihentikan sampai volume titran yang digunakan 3 kali konstan.
4. Dengan perhitungan dapat diperoleh nilai Ca (konsentrasi NaOH sisa).
5. Lakukan langkah 1 sampai 4 dengan variabel yang berbeda.

#### b. Percobaan Kontinyu

1. Siapkan reagen yang dibutuhkan: etil asetat 0,1 N, HCl 0,1 N, dan NaOH 0,1 N.
2. Memasukkan etil asetat dan NaOH ke dalam tangki umpan masing-masing.

3. Atur *valve* masing-masing reaktan ke dalam CSTR yang kosong dan menjaga konstan laju alirnya agar tetap sama.
4. Mengambil sampel 5 ml tiap 1 menit, kemudian tambahkan indikator MO 3 tetes ke dalam sampel dan titrasi dengan HCl 0,1 N sampai warna merah orange. Titrasi dihentikan sampai volume titran yang digunakan 3 kali konstan.
5. Dengan perhitungan dapat diperoleh nilai Ca (konsentrasi NaOH sisa).
6. Melakukan langkah 1 sampai 5 dengan dengan pengadukan sedang dan pengadukan cepat.

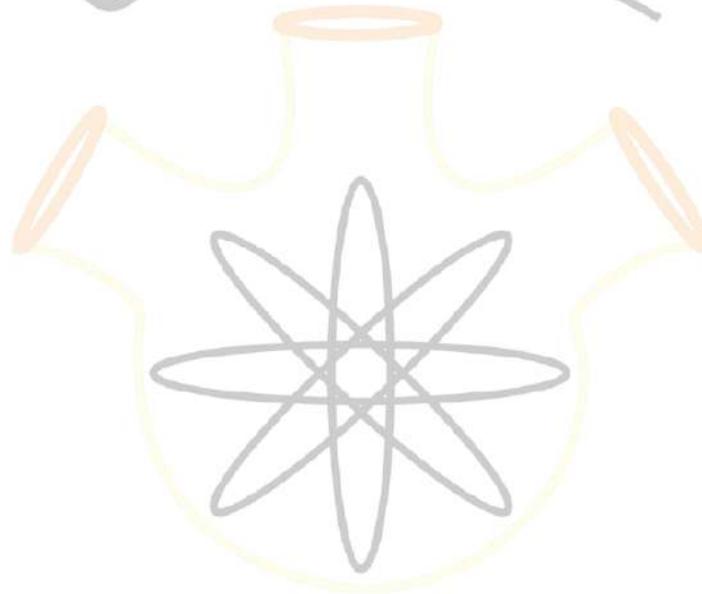


Process

Laboratory

## DAFTAR PUSTAKA

- Levenspiel, O., 1999. *Chemical reaction Engineering 3<sup>rd</sup> ed*, Mc. Graw Hill Book Kogakusha Ltd, Tokyo.
- Singh, G., Nakade, P. G., Mishra, P., Jha, P., Sen, S., & Mondal, U. (2016). Kinetic investigation on liquid–liquid–solid phase transfer catalyzed synthesis of dibenzyl disulfide with H<sub>2</sub>S-laden monoethanolamine. *Journal of Molecular Catalysis A: Chemical*, 78 - 86.
- Smith, J. M. ,VanNess, H. C., Abbott, M. M. 2011. *Introduction to Chemical Engineering Thermodynamics*, 6th ed., McGraw-HillCo., Singapore



Process

Laboratory

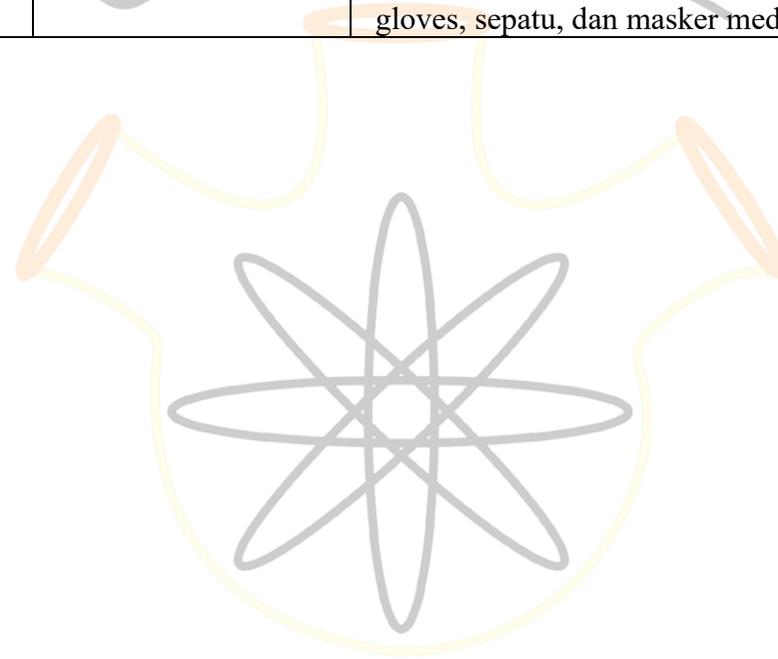
**IDENTIFIKASI BAHAYA DAN ANALISA RESIKO**  
**MATERI: REAKTOR IDEAL ALIRAN KONTINYU**

**IDENTIFIKASI BAHAYA (IB)**

<b>IDENTIFIKASI BAHAYA (IB)</b>											
<b>A</b>	<b>Mekanik</b>		<b>D</b>	<b>Lingkungan</b>		<b>E</b>	<b>Bahan kimia</b>		<b>G</b>	<b>Bahaya lainnya</b>	
A1	Penanganan manual	√	D1	Kebisingan		E1	Racun	√	G1	Gas terkompresi	
A2	Bagian yang bergerak		D2	Getaran	√	E2	Iritan		G2	Radiasi pengion	
A3	Bagian yang berputar	√	D3	Penerangan		E3	Korosif	√	G3	Radiasi UV	
A4	Pemotongan		D4	Kelembaban		E4	Karsinogenik		G4	Kelelahan	
<b>B</b>	<b>Biologi</b>		D5	Temperatur	√	E5	Mudah terbakar	√	G5	Ruang sempit	
B1	Bakteri		D6	Bahaya perjalanan		E6	Mudah meledak		G6	Penuh sesak	
B2	Virus		D7	Permukaan yang licin		E7	Cryogenics		G7	Termometer	
B3	Jamur		D8	Limbah padat		<b>F</b>	<b>Peralatan</b>				
<b>C</b>	<b>Listrik</b>		D9	Kualitas udara		F1	Bejana tekan				
C1	Voltase tinggi		D10	Pekerjaan soliter		F2	Peralatan panas				
C2	Listrik statis		D11	Percikan/tetes/banjir	√	F3	Laser				
C3	Kabel	√	D12	Tumpahan serbuk		F4	Pembuluh kaca				

DETAIL RESIKO							
IB	Resiko (setelah tindakan pengendalian)				Identifikasi resiko	Tindakan pengendalian untuk meminimalisir resiko	Tindakan pertolongan pertama
	Tinggi	Sedang	Rendah	Minimal			
<b>1. PREPARASI/TAHAP AWAL</b>							
			√		Preparasi NaOH, HCl, dan Etil Asetat	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Memastikan selalu memakai gloves saat mengambil larutan terutama larutan HCl dalam ruang asam</li> <li>-Selalu menghidupkan fan pada ruang asam, jika sedang mengambil larutan HCl</li> <li>-Selalu memakai perlengkapan lab lengkap, seperti jas lab, gloves, sepatu, dan masker medis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Cuci tangan jika terkena larutan terkait</li> <li>-Jika terluka atau perih segera memintapertolongan lebih lanjut</li> </ul>
<b>2. PERCOBAAN UTAMA</b>							
			√		Saat mengidupkan pompa ada resiko tersengat listrik, ataupompa terbakar	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pastikan kabel /colokan tidak basah</li> <li>-Selalu memakai perlengkapan lab lengkap, seperti jas lab, gloves, sepatu, dan masker medis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Matikan sumber arus listrik</li> <li>-Dorong tubuh korban dengan benda isolator</li> <li>-Cari pertolongan medis</li> </ul>
<b>3. ANALISA/TAHAP AKHIR</b>							

					<p>Pembuangan sisa NaOH, HCl, dan Etil Asetat</p>	<p>-Pastikan setiap bahan kimia tersebut dibuang secara terpisah</p> <p>-Selalu memakai perlengkapan lab lengkap, seperti jas lab, gloves, sepatu, dan masker medis</p>	<p>-Cuci tangan jika terkena larutan terkait</p> <p>-Jika terluka atau perih segera meminta pertolongan lebih lanjut</p>
--	--	--	--	--	---	---	--



Process

Laboratory